

Pentingnya Sarana dan Prasarana Sekolah yang Memadai pada Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Salma Yuliani¹, Afridha Sesrita²

¹Universitas Djuanda, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Pendidikan Guru
Sekolah Dasar

¹sallmayu20@gmail.com

²afridha.sesrita@unida.ac.id

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi sebuah acuan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. RPP juga dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk terciptanya pendidikan yang baik dan bermutu, sebagai guru harus mampu membuat rancangan RPP sesuai kaidah yang berlaku. Untuk RPP yang baik, maka semua komponen yang ada pada RPP harus tercapai, termasuk tujuan pembelajaran yang telah disusun. Kurang memadainya sarana dan prasarana dapat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran di SDN Cimande 01. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana dapat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk menggunakan alat peraga dan menayangkan video animasi di dalam kelas tentunya guru membutuhkan proyektor agar siswa dapat melihat video animasi yang akan ditayangkan dengan jelas. Dengan guru melakukan proses pembelajaran yang lebih banyak menggunakan video dan alat peraga, maka hal itu dapat membangkitkan motivasi belajar untuk siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru Sekolah Dasar (SD) dan studi literatur dengan pengumpulan berbagai data pustaka, kemudian membaca, lalu mencatat, dan terakhir melakukan pengolahan data pada bahan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan juga hasil dari wawancara guru SDN 01 Cimande.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Sarana dan Prasarana, Siswa SD

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha secara sadar yang dilaksanakan oleh seseorang dengan tujuan untuk mencapai satu perubahan dari yang belum tahu menjadi tahu, yang salah menjadi benar, dari tidak terampil menjadi terampil. Pendidikan adalah usaha yang terencana dan dilakukan secara sadar guna

mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar yang nyaman bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya (Seftiani et al., 2020). Menurut (Hidayat, 2017), Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter dengan akhlak yang baik, beriman dan bertaqwa, mandiri, kreatif, aktif, berinovasi, bertanggung jawab, dan dapat menjadi warga yang demokratis. Guru membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan menempuh bangku pendidikan, manusia akan mampu mengembangkan diri, memanfaatkan serta melestarikan lingkungan guna agar tetap terjaga kelangsungan hidup yang baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena, pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pionita et al., 2022).

Dalam komponen RPP terdapat rancangan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah sebuah gambaran pencapaian yang diharapkan agar pembelajaran dapat sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Tujuan pembelajaran juga dapat menjadi acuan guru untuk melahirkan siswa yang berkarakter. Disusunnya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mewadahi siswa agar dapat memenuhi standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pada umumnya, tujuan pembelajaran menggambarkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diperoleh ketika telah melaksanakan kegiatan pembelajaran (Hendratmoko et.al., 2017). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka semua aspek harus terpenuhi terlebih dahulu termasuk aspek sarana dan prasarana di sekolah. Pengertian sarana dan prasarana dalam ranah pendidikan adalah sebuah satu kesatuan yang menjadi pendukung untuk terlaksananya proses belajar-mengajar secara optimal. Selain guru, sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek pendukung yang bersifat penting di dalam ranah pendidikan untuk mencapai tujuannya (Megasari, 2014).

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu diperlukannya peranan guru dengan dukungan sarana dan prasarana yang lengkap,

lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondisi kelas yang menyenangkan. Dengan semua fasilitas itu, maka tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP akan mudah tercapai (Nasrudin & Maryadi, 2019). Baik dan buruknya kualitas standar sekolah bergantung pada ketersediaan dan bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Fasilitas sekolah menjadi sumber daya fisik yang dapat memfasilitasi atau mewadahi kegiatan belajar-mengajar guna menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien (Asiyai & Romina Ifeoma, 2012). Menurut (Ayeni et al., 2012), dalam penelitiannya, kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran dan buruknya kualitas pembelajaran serta tidak adanya pencapaian khusus di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara studi pustaka dan wawancara. Studi literatur adalah metode yang melakukan suatu pengumpulan berbagai kajian literatur, membaca dari berbagai sumber terpercaya, merangkum berbagai teori yang didapatkan untuk kemudian diolah sebagai bahan penelitian. Tujuan utama metode studi literatur yaitu untuk dapat berkembangnya sebuah penelitian dalam aspek teoritis dan juga dapat menjadi sebuah dasar atau tumpuan agar mampu mendapatkan berbagai landasan teori dan kerangka berpikir. Dalam kajian pustaka, para penulis memiliki pemahaman yang lebih banyak dan detail terhadap masalah atau topik yang akan diteliti oleh penulis. Kajian pustaka ini dikerjakan oleh penulis, setelah penulis menentukan topik atau permasalahan penelitian yang akan diangkat dan menetapkan rumusan masalah sebelum penulis turun ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang akan dibutuhkan dengan valid (Kartiningih, 2015). Penulis menggunakan jurnal, artikel ilmiah, dan hasil dari wawancara salah satu Guru SDN Cimande 01 sebagai sumber data. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis pertama-tama adalah mencari sumber pustaka yang berkaitan dengan topik permasalahan,

kemudian menelusuri sumber pustaka untuk memastikan mengenai kebenaran informasi, membaca sumber pustaka, kemudian mencatat poin-poin yang penting yang berkaitan dengan topik permasalahan, lalu yang terakhir menyusun hasil kumpulan materi-materi dari berbagai sumber yang terpercaya. Langkah kedua, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara kepada Guru SDN Cimande 01 mengenai topik yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara guru wali kelas 6 di SDN Cimande 01, bahwa kendala yang dialami dalam ketercapainnya tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP secara optimal yaitu, tidak terpenuhinya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Karena, siswa terutama kelas 6 di SDN Cimande 01 lebih menyukai kegiatan pembelajaran dengan menayangkan berbagai macam video animasi dan menggunakan alat peraga. Siswa menyukai video animasi pembelajaran karena, selain bergambar video animasi juga dapat memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang dipaparkan lewat sebuah video animasi. Begitu pula dengan alat peraga, siswa akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dengan melihat langsung. Seperti contoh, ketika mata pelajaran IPA yang membahas tentang organ tubuh manusia, siswa akan senang dan cepat untuk memahami bagian-bagian organ tubuh manusia jika ada alat peraga mengenai berbagai macam bentuk organ tubuh manusia. Oleh karena itu, untuk menggunakan alat peraga dan menayangkan video animasi di dalam kelas tentunya guru membutuhkan proyektor agar siswa dapat melihat video animasi yang akan ditayangkan dengan jelas. Dengan guru melakukan proses pembelajaran yang lebih banyak menggunakan video dan alat peraga, maka hal itu dapat membangkitkan motivasi belajar untuk siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai

dengan mudah. Sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Cimande 01 khususnya jumlah proyektor dan alat peraga masih sangat terbatas dikarenakan kendala biaya.

Pembahasan

Pada abad ke-21 dan revolusi industri 4.0 di pertengahan era teknologi yang semakin canggih ini, membuat teknologi menjadi salah satu indikator kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang termasuk guru. Menggunakan teknologi adalah bagian integral dari proses pengajaran dan pembelajaran yang ditekankan (Adri et al., 2020). Hal itu yang membuat siswa saat ini lebih menyukai pembelajaran melalui video animasi dan membuat guru harus memiliki keterampilan dalam bidang teknologi. Selain keterampilan yang harus selalu diasah oleh guru, sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran.

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut (Hidayat et al., 2012), sarana pendidikan merupakan perlengkapan yang dapat secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah seperti, ruangan, gedung, kursi, meja, buku mata pelajaran, alat peraga, dan lain sebagainya. Sedangkan, prasarana merupakan bagian yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara tidak langsung seperti, aturan sekolah, halaman sekolah, akses jalan menuju sekolah, dan lain sebagainya. Dalam pengertian bahasa, sarana adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran secara langsung seperti contoh, perpustakaan, buku, lab, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tidak langsung seperti, lapangan sekolah, bangunan sekolah, dan lain sebagainya (Prastyawan, 2016).

Di bidang pendidikan, sarana dan prasarana menjadi salah satu alat penunjang pembelajaran, juga dapat memberikan jaminan akan kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan merupakan aspek dari Delapan Standar Nasional Pendidikan. Sarana dan prasarana adalah suatu fasilitas yang dapat mendukung

sebuah proses kegiatan dalam organisasi, layanan pendidikan atau sekolah. Bahan pembelajaran, media pendidikan, dan alat peraga, termasuk dalam fungsi sarana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena dalam bidang pendidikan, sarana dan prasarana memiliki peranan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah akan membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Fatmawati et al., 2019)

2. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Sarana Pendidikan

Berdasarkan fungsi sarana pada proses kegiatan pembelajaran, jenis sarana terbagi menjadi dua bagian, diantaranya : (1) Alat untuk proses pembelajaran yaitu alat yang dapat dipergunakan langsung oleh guru dan siswa ketika proses pembelajaran seperti, buku, alat dan bahan praktek, alat tulis, alat peraga, dan lain sebagainya. (2) Media Pendidikan yaitu, media yang menjadi sumber belajar siswa secara langsung, seperti peristiwa di masyarakat dan berbagai benda yang dapat menambahkan pengetahuan, melatih keterampilan, serta membentuk karakter siswa.

b. Prasarana Pendidikan

Jenis Prasarana Pendidikan terbagi menjadi dua bagian, diantaranya : (1) Bangunan sekolah yang terdiri dari ruang kelas, lab komputer, ruangan khusus, ruang keterampilan, perpustakaan, ruang serbaguna, kantin, UKS, mushola, kamar mandi, lapangan, halaman sekolah, tempat sampah, listrik, dan lain sebagainya. (2) Perabot sekolah yaitu, semua jenis perlengkapan yang tidak secara langsung dipakai ketika kegiatan pembelajaran seperti, lemari buku, papan tulis, proyektor, meja, kursi, dan lain sebagainya (Parid & Alif, 2020).

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasaran Pendidikan

Tujuan adanya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk memberikan berbagai pelayanan dan fasilitas untuk menunjang ketercapaian dalam

pembelajaran secara efektif dan efisien. Dan yang menjadi ruang lingkup sarana dan prasarana pendidikan antara lain, perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur atau acuan untuk sebuah keunggulan dan mutu suatu sekolah sangatlah banyak. Aspek dalam proses pembelajaran, mengajar di sekolah, profesionalitas guru, capaian prestasi akademik dan non-akademik, kualitas manajemen sekolah, serta kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam memenuhi harapan dalam bidang pendidikan guna memudahkan kegiatan ketika proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan sangat membutuhkan perhatian karena sarana dan prasarana pendidikan dapat mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Rahayu & Sutama, 2016).

Untuk Standar Nasional Pendidikan dituliskan sebagai berikut : (1) Setiap satuan pendidikan diharuskan mempunyai sarana (meja, kursi, lemari, alat peraga), (2) Dalam setiap layanan pendidikan, diharuskan mempunyai prasarana (Tanah kosong, ruang kelas, ruangan khusus pimpinan, guru, dan *staff*, *laboratory*, kantin, instalasi jasa dan daya, aula, mushola, area bermain, dan tempat lain yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran yang lebih teratur dan efektif. Peraturan tersebut telah tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Nomor 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013. Dalam pandangan Islam, Islam menganjurkan kepada umatnya untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam hal belajar atau mencari ilmu. Dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin mudah untuk mendapatkan ilmu (Harmalis H, 2019). Peserta didik harus diberikan motivasi dalam bentuk perhatian dan dukungan yang penuh, agar kesungguhan belajar mereka mengalami peningkatan sehingga hasil yang diharapkan menjadi maksimal dan dapat tercapai dengan optimal (Alawiyah & Sesrita, 2022).

KESIMPULAN

Untuk terciptanya pendidikan yang baik dan bermutu, sebagai guru harus mampu membuat rancangan penyusunan RPP yang sesuai kaidah agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal yaitu dengan terpenuhinya berbagai aspek kegiatan pembelajaran salah satunya dengan lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah. Untuk mendukung pembelajaran yang baik dan nyaman bagi para siswa, tentunya sarana dan prasarana dapat menjadi faktor yang berpengaruh. Karena, sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan terpenuhi akan dapat membantu dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sarana dan prasarana sekolah memiliki fungsi, yaitu (1) Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, (2) Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (3) Untuk menjadi alat penjelas tentang konsep abstrak pembelajaran. Sebuah pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada atau kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Tanpa adanya susunan manajemen di dalam lembaga pendidikan, maka sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan optimal.

REFERENSI

- Adri, H. T., Yudianto SA, Mawardini, A., & Sesrita, A. (2020). Using Animated Video Based on Scientific Approach To Improve Students Higher Order Thinking Skill. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 2(1), 9–17.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v2i1.23>
- Alawiyah, T., & Sesrita, A. (2022). Kontribusi Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Tanggung Jawab Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal Of Primary Education*, 3(1), 1–15.
- Asiyai, & Romina Ifeoma. (2012). Assessing School Facilities in Public Secondary

Schools in Delta State, Nigeria. *An International Muldisciplinary Journal*, 6(2), 192–205.

Ayeni, Adelou, & Adelabu. (2012). Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West. *International Journal of Research Studies in Education*, 1(1), 61–68.

Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.

<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>

Harmalis H. (2019). Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51–61.

Hendratmoko et.al. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jinotep*, 3(2), 152–157.

Hidayat, Ara, & Machali, I. (2012). Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. *Pengelolaan Pendidikan*.

Hidayat, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Baru. *PT. Remaja Rosda Karya*.

Megasari, R. (2014). *Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*. 2, 636–648.

Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23.

<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>

Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>

Pionita, I., Sesrita, A., & Mawardini, A. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN Babakan Madang 01. 5(3), 167–179.

Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Studi*

Keislaman, 6.

Rahayu, S. M., & Sutarna, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 123–129.

<https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>

Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri the Influence of Teacher Professionalism on Student Motivation in State Primary School. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2).